

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik Gospel adalah gaya musik yang diawali oleh para orang Afro-Amerika ketika mereka bermain musik di gereja Kristen, secara teknis musik gospel ditandai dengan vokal yang dominan dan adanya 2 atau lebih suara, karena umumnya dalam peribadahan di gereja Kristen selalu ada choir, sehingga terjadi pembagian suara dalam pembawaan lagu- lagunya Jackson (2004:37). Adapun menurut Lovell Jr, (dalam Risanti, 2015), Musik gospel merupakan upaya untuk memberikan jiwa modernitas dalam bentuk, isi, dan ketukan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Gospel adalah nyanyian atau lagu gerejawi.

Menurut jurnal (Pollard, 2010) Sejarah musik Gospel bermula Pada tahun 1700 mulai bermunculan nyanyian spiritual oleh kaum kulit hitam di Amerika Serikat, yang berkaitan erat dengan *The Underground Railroad* atau UGRR yaitu lintasan bawah tanah yang membantu para budak melarikan diri ke Negara lain yang tidak mendukung perbudakan. Pada tahun 1925 terjadi sebuah kegerakan para seniman kulit hitam yang disebut *The Black Renaissance*, kegerakan-kegerakan ini juga melatar belakangi perkembangan yang konstan dari nyanyian spiritual orang kulit hitam atau dalam bahasa aslinya biasa disebut *negro spiritual song* dan kemudian melahirkan musik baru, musik yang terinspirasi dari kitab Injil atau gospel, maka komposer pertama dari musik ini yaitu Thomas A. Dorseys menyebutnya musik gospel, dia jugalah orang yang dijuluki *Father of Gospel Musik*. musik gospel atau musik gerejawi sering juga disebut dorseys karena lagu gospel pertama kali digubah oleh seorang yang bernama Thomas A. Dorseys.

Menurut artikel yang ditulis oleh (Danny Chandra, 2012) Untuk Indonesia sendiri Musik gospel mulai masuk ke Indonesia pada era 1980-an yang dibawa masuk oleh tokoh- tokoh injil (*Evangelical Movement*) Amerika Serikat. Musik gospel sendiri mengalami puncak popularitas di Indonesia pada 1991-an, dimana

masa itu Frangky Sihombing banyak menciptakan lagu-lagu rohani Kristen. Masuknya musik gospel ke Indonesia tidak begitu banyak diminati oleh para penikmat musik di Indonesia, akan tetapi membawa banyak perubahan di musik gereja. Seiring perkembangan musik gospel di Indonesia pada tahun 2000-an mulai banyak perubahan dan memiliki artis, diantaranya Frangky Sihombing, Nikita, *Giving My Best*, *True Worshipers*, Sari Simorangkir, Saykoji, Albert Fekdawer, Daniel Sigarlaki, Sidney Mohede, Mike Mohede.

Perkembangan musik gospel di Indonesia sangat jauh tertinggal bila dibandingkan dengan perkembangan musik Indonesia pop. Musik gospel di Indonesia berada dalam posisi yang tidak mengalami perkembangan, namun di Amerika, perkembangan musik gospel sangat luar biasa. Berdasarkan penelitian dilapangan Danny Chandra, *Gospel Musik Workshop* pada tahun 1990, ada beberapa factor yang menyebabkan musik gospel tidak berkembang di Indonesia, selain factor dari gereja, para musisi gospel tidak pernah belajar Teknik standard dalam bermusik, dan tidak ada ketekunan dalam bermusik. Sebenarnya musik gospel mempunyai pengaruh yang sangat luas di Negara Barat, seperti Amerika, Australia, dll. Danny Chandra, salah satu mentor *Gospel Musik Workshop*, sudah menyadari perkembangan musik gospel di Indonesia kurang dalam Teknik maupun kualitas, maka dibuatlah *workshop* musik gospel sekitar tahun 1991. Hingga pada tahun 2006 salah satu komunitas Gospel Musik Indonesia (GMI) memiliki ketertarikan untuk mengadakan workshop musik gospel, karena mulai banyak anak muda tertarik dalam musik gospel di indonesia. Rencana ini kemudian terealisasi Kembali pada tahun 2007 dan 2009. Hingga pada tahun 2018 musik gospel membuat perubahan besar, dengan membuat sebuah festival musik gospel terbesar di Indonesia.

(Danny Chandra, 2012) menjelaskan bahwa musik gospel Di Indonesia, khususnya di kalangan pemain musik Gereja, banyak perdebatan mengenai apa sebenarnya musik gospel tersebut, ada yang mengatakan bahwa musik gospel memiliki gaya musik tertentu, namun di Negara- Negara lain musik gospel lebih berbicara tentang motivasi dari pemusik yang memainkan musik tersebut. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Royce Permata dari Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017 menemukan bahwa musik gospel terlihat lebih merujuk kepada musik yang ditujukan kepada Tuhan, dan tidak merujuk pada gaya musik khusus, karena gaya musiknya disesuaikan dengan budaya dan jemaat dari setiap Gereja gereja yang ada di manapun.

Seiring berjalannya waktu musik gospel mulai beredar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Bandung. Menurut (Majalah Bahana, 2009) populer mulai populer Bandung pada tahun 1990-an, Musik gospel memang jarang sekali terdengar di lingkungan Bandung, namun seiring dengan pertumbuhan gereja-gereja Kristen dan komunitas gospel di kota tersebut. Pada masa itu, musik gospel diperkenalkan melalui acara-acara gereja, konser-konser, serta media seperti radio dan televisi. Adapun Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amanullah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pada tahun 2018 menemukan bahwa musik gospel Bandung sangat cenderung tidak meningkat di lingkungan luar Bandung, karena kurangnya workshop dan panggung yang diberikan di musik ini.

Saya sebagai penulis sejak kecil telinga saya sudah akrab dengan genre gospel karena hampir setiap minggu memutar dan menyanyikan lagu dan musik gospel yang bernuansa sedih, meriah, ceria, dan bersemangat sehingga dari situlah saya mulai merasa tertarik terhadap musik gospel. Adapun yang membuat saya tertarik dalam membuat musik gospel sekarang ini adalah Teknik *Ektension Chord* dan pembuatan melodi yang berwarna, mulai dari ceria, dan bersemangat.

Musik merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai medium. Bunyi yang dimaksud di sini bukanlah sembarang bunyi, seperti bunyi klakson, sepeda motor, mobil, radio, televisi, atau bunyi lain yang sering didengar sehari-hari. Bunyi dalam musik ialah bunyi yang mempunyai aturan, harmoni, dan tujuan. Mengenai hal ini *Aaron Copland* dalam *What to listen for in Musik* menyebutkan empat elemen dasar musik, yakni ritme, melodi, harmoni, dan warna suara. Jumlah yang berbeda ditemukan dalam pandangan *Joseph Machlis*, yang menyebutkan enam elemen dasar musik, yaitu melodi, harmoni, ritme, tempo, dinamika, dan warna suara. Elemen tersebut menjadi sangat penting ketika dikaitkan dengan emosi manusia yang juga dapat berubah-ubah. Ada musik

yang sifatnya bersemangat dan menggebu-gebu, namun di sisi lain ada musik yang menghadirkan suasana yang diwarnai dengan kesedihan dan ketidakberdayaan.

Dalam musik gospel tidak hanya melodi saja yang mempengaruhi perasaan yang bernuansa warna warni, melainkan seperti juga dalam hal tempo, berisikan respon-respon yang ada didalam emosi dan ketenangan manusia. Sementara pengertian Tempo adalah dimana kita mengetuk/menghitung Panjang not dan cepat lambatnya gerak musik. Tempo juga dapat memberikan Rasa sedih, emosi, ceria dan semangat dapat dirasakan seberapa lambat dan cepatnya tempo musik yang dihasilkan. Istilah tempo musik gospel yang dapat menghasilkan nuansa sedih dan lesuh adalah (Lento 50-54), (Andante 69-76), dan (Andantino 76-84). Tempo musik gospel seperti ini biasanya kalau disebut di gereja-gereja adalah (Worship). Sedangkan tempo musik gospel yang dapat menghasilkan nuansa semangat, dan ceria adalah (Allegretto 104-112), (Allegro 126-138).

Maka dari itu saya sebagai penggarap ingin menciptakan suatu karya musik gospel berdasarkan pengalaman hidup serta suasana hati yang menggambarkan warna warni kehidupan yang saya rasakan selama diperantauan, mulai dari rasa sedih dimana saya harus dipaksakan untuk tetap berjuang, rasa Bahagia Ketika saya berhasil menyelesaikan sebuah masalah yang saya hadapi, dan rasa rindu terhadap keluarga. Demikian karya yang saya sajikan berjudul "*Beautiful Dance*" yang di mana itu adalah salah satu bentuk rasa suasana hati yang berubah-ubah materi dan komposisi penyajian yang akan saya gunakan dan saya paparkan adalah membawakan musik modern yaitu musik gospel dengan format combo/band.

Adapun maksud dan tujuan saya membawa unsur musik gerejawi adalah untuk mewakilkan satu kejadian dan mewakilkan suasana diri seorang yang meninggalkan jalan Tuhan ketika manusia mengira masalahnya sudah paling besar dan tidak sanggup diselesaikan. Maka dari itu saya selaku penulis ingin menampilkan musik gospel yang akan di tampilkan dengan format *full band*. Maka terciptalah saya selaku penulis memberi judul "*Beautiful Dance*". sebagai penulis saya juga tidak sembarang membuat judul lagu dan musik untuk

didengarkan setiap pendengar gospel, melainkan harus memiliki kematangan ide dalam menciptakan musik gospel. adapun salah satu referensi musik gospel yang saya idolakan dan saya ambil ide nya adalah *Israel Houghton*.

Dalam karya *beautiful dance* penulis menguraikan kerangka kerja penciptaan lagu secara musikal. Yaitu dengan Kerangka kerja ABC: Terdiri dari bagian A (pembuka) yang diulang sebanyak 1 kali, diikuti dengan bagian B (pengembangan) yang berbeda dengan bagian A, dan diakhiri dengan bagian C (penutup) yang berbeda dengan bagian A dan B. kemudian pada kerangka kerja *verse-chorus*: Terdiri dari bagian *verse* (bagian lirik melodi yang menceritakan kisah dalam lagu) yang diulang sebanyak beberapa kali, diikuti dengan bagian *chorus* (bagian lirik yang menyampaikan pesan utama dalam lagu) yang diulang sebanyak beberapa kali. Dilanjut dengan kerangka kerja *modulatif*: Terdiri dari perubahan modulasi dari nada dasar yang digunakan dalam lagu, untuk memberikan variasi dan dinamika dalam lagu.

Setiap karya lagu atau musik pasti memiliki karakter masing-masing, sama halnya dengan penulis memberikan karakter dalam karya yang akan ditampilkan kedalam pertunjukan. Salah satunya harmonisasi yang dapat meningkatkan suasana spiritual dan emosional dalam musik, penggunaan instrument yang menampilkan beragam instrumen seperti gitar, piano, drum, dan perkusi untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyampaikan pesan yang diinginkan, penggunaan lirik yang diganti dengan melodi musik yang berisi pesan spiritual seperti pujian, ketaatan, dan dukungan spiritual, dan yang terakhir ritme yang energik yang dapat meningkatkan suasana spiritual dan emosional dalam karya musik.

Untuk mengolah serta mengekspresikan motif melodi, ritmik, dan pesan musikal yang di formasikan kedalam format combo, penulis dapat menjelaskan bahwa dalam mengekspresikan motif melodi karya *beautiful dance* yaitu, dengan memilih nada yang sesuai dengan musik dan menyampaikan pesan spiritual yang diinginkan. seperti menggabungkan nada-nada yang harmoni, menggunakan skala yang sesuai dengan lagu, dan menciptakan variasi dalam melodi yang menarik. kemudian ritmik juga perlu diperhatikan dalam pemilihan irama yang sesuai

dengan lagu yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengkomposisi yang baik, seperti menggabungkan irama yang harmoni, menggunakan pola ritmik yang sesuai dengan lagu, dan menciptakan variasi dalam ritmik yang menarik. Dalam pesan musikal penulis memberikan pesan pujian, penyembahan, dan dukungan spiritual. dalam penyampaian lirik melodi yang jelas dan dapat dimengerti dikalangan masyarakat. yaitu menggunakan teknik pengkomposisi yang baik, seperti menggabungkan lirik yang sesuai dengan melodi dan ritmik, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

1.2 Tujuan Penciptaan

Adapun Tujuan Penciptaan antara lain:

1. Menjelaskan karakter musik gospel yang terdapat pada pujian dan penyembahan di gereja-gereja.
2. Mengenalkan dan mengembangkan musik gospel di luar gereja, dengan karya musik yang diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi penulis.
3. Untuk mengolah serta mengekspresikan Motif Melodi, Ritmik, dan pesan Musikal yang di dimainkan dalam format Combo.

1.3 Sistematika penulisan

Berikut mengenai sistem tata tulis (*outline*) yang akan di pergunakan pada saat penulisan Tugas Akhir yang memberikan gambaran secara garis besar mengenai susunan ini laporan tugas akhir yang terbagi menjadi 5 Bab. Masing masing Bab saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar belakang penciptaan

Berisikan uraian mengenai alasan-alasan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual yang melatar belakangi penciptaan karya yang sedang di buat.

1.2 Tujuan penciptaan

Berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai oleh pencipta, baik untuk pribadi, masyarakat, maupun institusi/kampus.

1.3 Sistematika penulisan

Berisikan mengenai sistem tata tulis (outline) yang akan di pergunakan pada saat penulisan Tugas Akhir. Sistem tata tulis minimal harus mengikuti sistem tata tulis yang sudah ditetapkan oleh Program Study Seni Musik FISS Unpas.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Berisikan mengenai uraian konsep yang di jadikan landasan penciptaan/komposisi Musik. Uraianya bisa berupa teori atau rujukan-rujukan yang bersumber dari buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui kebenarannya dan dijadikan acuan atau landasan ketika menjelaskan/mendeskripsikan composis dan player.

1.1 Acuan karya

Berisikan tentang referensi-referensi karya atau teori-teori yang mendukung proses penciptaan karya.

1.2 Dasar-dasar Pemikiran

Uraian tentang konsep yang dijadikan dasar penciptaan/komposisi musik dalam hubungannya dengan acuan karya.

BAB III PROSES PENCIPTAAN

3.1 Ide Gagasan

Berisikan tentang uraian dan ide gagasan yang dijadikan dasar penciptaan dan komposisi.

3.2 Konsep Garap

Berisikan tentang proses pembuatan dari komposisi itu sendiri.

BAB IV PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN

4.1 Proses Latihan

Berisikan tentang uraian/pemaparan tentang tahapan-tahapan dari proses transformasi ide gagasan dari karya Tugas Akhir Terhadap para player beserta sarana dan Prasarana lainnya selama Latihan sampai pada akhirnya dan karya tersebut siap untuk di pertunjukan secara Virtual/Taping.

4.2 Konsep Pementasan

4.2.1 Tata Pentas

Menuliskan tentang tata panggung di dalam studio yang akan dipertunjukan di waktu Tugas Akhir.

4.2.2 Tata Suara

Menuliskan tentang Tata suara yang akan di perdengarkan kepada penonton di dalam suatu Platform Media sosial.

4.2.3 Tata Busana (Kostum Pentas)

Menuliskan kostum yang akan di gunakan pada penampilan di saat Tugas Akhir di selenggarakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran